

sesuai dengan pendapat para ahli psikologi yang mengatakan bahwa anak-anak mudah memahami konsep-konsep yang rumit dan abstrak jika disertai dengan contoh-contoh konkret, contoh-contoh yang wajar sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi, dengan mempraktekkan sendiri upaya penemuan konsep melalui perlakuan terhadap kenyataan fisik, melalui penanganan benda-benda yang benar nyata; alasan ketiga, penemuan ilmu pengetahuan tidak bersifat mutlak benar seratus persen, penemuannya bersifat relatif.

Suatu teori mungkin terbantah dan ditolak setelah orang mendapatkan data baru yang mampu membuktikan kekeliruan teori yang dianut. Muncul lagi teori baru, yang prinsipnya mengandung kebenaran relatif; alasan keempat, dalam proses pembelajaran seharusnya pengembangan konsep tidak dilepaskan dari pengembangan sikap dan nilai dari diri anak didik.

Berdasarkan keempat alasan ini dicari cara mengajar-belajar yang sebaik-baiknya dengan melakukan pendekatan yang baru. Pendekatan itu adalah cara belajar siswa aktif yang mengembangkan keterampilan proses. Keterampilan proses ini melibatkan keterampilan-keterampilan kognitif atau intelektual, manual, dan sosial.

Keterampilan proses atau intelektual terlibat dengan melakukan keterampilan proses peserta didik menggunakan pikirannya. Keterampilan manual jelas terlibat dalam keterampilan proses karena mungkin mereka melibatkan penggunaan alat dan bahan, pengukuran, penyusunan atau perakitan alat. Dengan keterampilan proses dimaksudkan agar tercipta interaksi antara sesama anak didik dalam kegiatan belajar mengajar dengan keterampilan proses.

Pandangan-pandangan ini harus diubah karena sangat merugikan kelangsungan proses pembelajaran. Untuk mengatasi kendala waktu dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode belajar diluar kelas ataupun penugasan observasi lingkungan sebagai sumber belajar untuk melatih ketrampilan proses sains siswa dalam belajar, maka diformulasikan keterpaduan antara kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler.

Berdasarkan hal tersebut maka dianggap penting bagi peneliti untuk mengadakan penelitian tentang struktur tumbuhan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV di SDN 1 Sukabumi Bandar Lampung.

1.2 Identifikasi Masalah

Pada prinsipnya tujuan kegiatan belajar mengajar adalah agar siswa dapat menguasai bahan-bahan pelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Seorang guru sudah berupaya mulai dari menyusun rencana pembelajaran, penggunaan metode belajar mengajar yang relevan sampai dengan pelaksanaan evaluasi. Kenyataan yang ada menunjukkan bahwa prestasi pada mata pelajaran IPA masih di bawah maksimum.

Berdasarkan latar belakang masalah dapat di indentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa kelas IV SD Negeri 1 Sukabumi Bandar Lampung semester ganjil 2011-2012 60 % aktifitas belajar Ilmu Pengetahuan Alam rendah.
2. Minat belajar kurang disebabkan pembelajaran yang kurang menarik pada pembelajaran IPA untuk siswa kelas IV SD Negeri 1 Sukabumi.
3. Rata-rata hasil belajar IPA rendah

4. Media yang digunakan masih sederhana.

1.3 Rumusan Masalah

Masalah yang dirumuskan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah dengan metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas siswa terhadap pembelajaran IPA kelas IV SD secara optimal ?

1.4 Tujuan Penelitian

Pemikiran yang menjadi harapan dari penelitian ini adalah dapat menjadikan sebagai perwujudan keterkaitan dan kesepadanan antara teori dan praktek. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah :

1. Untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 1 Sukabumi Bandar Lampung dengan menggunakan metode diskusi.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa, dapat memberikan suasana baru dalam pembelajaran IPA, diharapkan menumbuhkan sikap positif siswa terhadap pemecahan masalah, lebih mudah memahami pembelajaran IPA, serta meningkatkan semangat atau aktifitas siswa.
2. Bagi guru, sebagai masukan dalam pembelajaran IPA melalui metode diskusi di sekolah serta meningkatkan dan memotivasi aktifitas belajar siswa.
3. Bagi sekolah, sumbangan pemikiran untuk meningkatkan mutu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD serta menambahkan inovasi-inovasi baru dalam menarik siswa untuk belajar.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup penelitian yaitu sebagai berikut :

1.6.1 Ruang Lingkup Masalah

Ruang lingkup masalah dalam penelitian ini dibatasi pada peningkatan aktivitas belajar IPA siswa menggunakan metode diskusi.

1.6.2 Pokok Bahasan

Pokok bahasan dari penelitian ini adalah Struktur tumbuhan pada siswa kelas IV SDN 1 Sukabumi.

1.6.3 Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini siswa kelas IV SDN 1 Sukabumi Bandar Lampung semester ganjil tahun pelajaran 2011-2012.

1.6.4 Ruang lingkup waktu

penelitian ini tercakup dalam masa semester ganjil Tahun Pelajaran 2011 – 2012 .

1.6.5 Ruang Lingkup Wilayah

Batas wilayah penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Sukabumi Bandar Lampung semester ganjil tahun pelajaran 2011-2012.